

Received: Mei 2024

Accepted: Juni 2024

Published: Juli 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i02.3000>

Pelatihan Manik-Manik Motif Kalimantan sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Imigran Indonesia di Malaysia

*Khusnul Khatimah**Muhammadiyah Kalimantan Timur*kk647@umkt.ac.id*Khairul Amin**Muhammadiyah Kalimantan Timur*ka163@umkt.ac.id*Dzul Rachman**Muhammadiyah Kalimantan Timur*dr650@umkt.ac.id*Ashifa Nabila**Muhammadiyah Kalimantan Timur*2111102421045@umkt.ac.id*Evan Ikhsan Fadilah**Muhammadiyah Kalimantan Timur*2111102434001@umkt.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi siswa dengan mengajarkan keterampilan buah melon khas Kalimantan Timur berupa cincin dan gelang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kuala Langat Learning Studio, Malaysia. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi yang melibatkan 41 siswa berusia 6 sampai 13 tahun. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan dan kreativitas kerajinan anak-anak, tetapi juga mengenalkan mereka pada warisan budaya Indonesia. Dengan menggunakan motif Kalimantan, anak-anak belajar memahami dan melestarikan tradisi melalui karya seni yang mereka ciptakan. Karya-karya ini merupakan simbol kebanggaan, hasil kerja keras mereka selama menjalani pelatihan, dan bukti nyata kemampuan mereka dalam berkreasi dan berinovasi.

Kata Kunci: *pelatihan, kreativitas, imigran, manik-manik.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang mendukung sehingga memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Tujuan pendidikan ini adalah untuk menanamkan dalam diri peserta didik kekuatan spiritual, akhlak yang baik, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan bangsa. Menurut Anwar M. (2015), pendidikan adalah upaya sadar untuk mendukung anak secara langsung atau tidak langsung dalam proses

perkembangannya menuju kedewasaan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Bruner J. (2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa secara sadar kepada anak baik lahir maupun batin agar ia tumbuh menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran seni dan budaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui pembuatan kerajinan tangan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya bangsa.

Anak usia 6-13 tahun sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, terutama dalam hal kemampuan kognitif. Periode ini sangat krusial untuk membangun fondasi akademik yang kuat. Seorang anak dianggap berprestasi apabila ia mampu menguasai berbagai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung dengan baik, serta memahami konsep-konsep yang diajarkan di sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif, guru yang berkualitas, dan metode pembelajaran yang efektif akan sangat membantu anak mencapai potensi maksimalnya.

Kemampuan untuk memusatkan perhatian selama proses belajar adalah hal yang mutlak. Slameto (2010) menegaskan bahwa konsentrasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan belajar. Tanpa konsentrasi, siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kebiasaan untuk fokus harus terus diasah oleh setiap siswa.

Melalui kegiatan membuat kerajinan manik-manik khas Dayak, kita tidak hanya melatih keterampilan motorik halus seperti yang diteliti oleh Astaty (1995) dan Samsudin (2005), tetapi juga turut melestarikan warisan budaya Kalimantan Timur. Dulu, kerajinan ini memiliki nilai sakral sebagai penangkal ilmu gaib. Kini, kita dapat menikmati keindahannya sambil meningkatkan konsentrasi.

Metode

Kegiatan ini diikuti oleh 41 orang siswa yang berusia 6-13 tahun dan dilaksanakan di Sanggar Belajar Kuala Langat, Malaysia. Dalam pelatihan sulaman manik-manik motif Kalimantan Timur, yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta, metode yang tepat untuk digunakan adalah metode ceramah. Melalui metode ini, disampaikan konsep dasar pembuatan sulaman manik-manik payet, termasuk pemahaman mengenai konsep dasar sulaman manik-manik serta cara mengembangkan desain motif sulaman manik-manik payet

Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan secara praktis cara pembuatan gelang elastis yang sederhana dan aman, terutama untuk anak-anak. Pembuatan gelang ini memerlukan alat dan bahan minimal, seperti tali elastis, manik-manik, gunting, plester, atau binder clip, serta lem. Proses dimulai dengan mengukur pergelangan tangan, lalu memotong tali elastis dengan panjang sedikit lebih dari ukuran pergelangan. Tali kemudian dililitkan satu setengah kali di pergelangan tangan dan dipotong, memberikan ekstra panjang untuk memudahkan pengikatan. Selanjutnya, tali elastis diregangkan perlahan di antara jari-jari untuk mencegah pelar dan pembentukan celah pada gelang. Ujung tali yang tidak digunakan direkatkan dengan plester untuk menjaga manik-manik tetap pada tempatnya selama pemasangan, dan jika plester tidak tersedia, binder clip dapat digunakan sebagai alternatif untuk menahan ujung tali.

Tahap selanjutnya dalam pembuatan gelang elastis adalah memasang manik-manik pada tali elastis. Proses ini tidak memerlukan jarum karena tali elastis umumnya cukup kaku,

memungkinkan manik-manik dipasang langsung. Untuk memulai, pegang ujung tali elastis dan pasang manik-manik yang memiliki lubang terbesar terlebih dahulu. Setelah manik-manik terpasang hingga panjang yang diinginkan, simpul yang dibuat dapat disembunyikan dengan menyelipkannya di bawah manik-manik. Sepanjang proses, sesekali lilitkan gelang di pergelangan tangan untuk memastikan panjang yang pas, di mana manik-manik pertama dan terakhir bersentuhan dan gelang tidak terasa terlalu ketat. Jika ada celah atau bagian tali yang terlihat, tambahkan manik-manik untuk menutupinya. Setelah selesai, lepaskan plester atau binder clip yang menahan ujung tali, kemudian buat simpul persegi (square knot atau surgeon knot). Simpul ini dimulai dengan mengikat kedua ujung tali elastis seperti mengikat tali sepatu, lalu dilanjutkan dengan lilitan tambahan di setiap sisi lingkaran sebelum mengencangkannya dengan kuat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan telah dilaksanakan dengan lancar pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 22 dan 23 Mei 2024, di Sanggar Belajar Kuala Langat, Malaysia. Sanggar Belajar Kuala Langat ini di bina sejak tahun 2014 oleh Bapak Slamet yang berstatus Warga Negara Indonesia.

Pada kegiatan ini diikuti oleh 41 orang siswa dimana kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Khusnul Khatimah, M. Pd selaku Ketua kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional dan Khoirul Amin, S. IP, M. A serta Dr. Dzul Rachman, M. Pd selaku anggota pengabdian Internasional dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Beliau menyatakan tentang maksud dan tujuan dari kegiatan ini, yaitu untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak-anak imigran melalui pelatihan sulaman manik-manik motif Kalimantan. Setelah sambutan, kegiatan secara resmi dibuka dan para siswa mulai terlibat dalam berbagai aktivitas yang telah direncanakan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat Internasional bersama Civitas SB Kuala langat

Pada gambar terlihat momen kebersamaan antara para siswa dan para instruktur yang tergabung dalam kegiatan tersebut. Semua peserta, baik anak-anak maupun para pendamping, berfoto bersama. Suasana tampak ceria dan penuh semangat, mencerminkan suksesnya acara ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Foto ini menggambarkan kolaborasi yang harmonis antara pihak penyelenggara dan peserta, serta keberhasilan kegiatan

dalam mencapai tujuannya untuk memberdayakan anak-anak imigran melalui seni dan keterampilan.

Untuk selanjutnya pelaksanaan dipandu oleh instruktur yang merupakan mahasiswa dari Program studi Pendidikan bahasa Inggris dan Hubungan Internasional. Instruktur menjelaskan tentang keterampilan membuat gelang, cincin dan lainnya dimana dalam proses pembuatannya sangat menyenangkan dan mudah dibuat oleh siswa-siswa sanggar belajar.



Gambar 2. Instruktur menjelaskan cara pembuatan gelang

Pada gambar 2. Seorang instruktur tampak sedang mendampingi beberapa anak dalam proses pembuatan karya dari manik-manik. Anak-anak ini duduk melingkar di lantai, masing-masing sibuk dengan proyek kecil mereka, sementara instruktur yang mengenakan jilbab dan kemeja panjang dengan sabar memberikan arahan dan bantuan.

Instruktur tersebut terlihat sangat berperan aktif dalam kegiatan ini, membimbing anak-anak dengan penuh perhatian. Dia tampak menjelaskan sesuatu kepada seorang anak sambil memegang manik-manik, mungkin sedang menunjukkan teknik tertentu atau membantu anak tersebut memahami pola yang rumit. Sementara itu, anak-anak lainnya duduk di sekeliling, mengikuti instruksi dengan tekun dan sesekali melihat ke arah instruktur untuk memastikan mereka melakukan langkah yang benar.

Ada rasa antusiasme dan keseriusan yang terpancar dari wajah mereka saat mereka memilih dan menyusun manik-manik sesuai dengan desain yang mereka buat. Meskipun tampak sederhana, kegiatan ini jelas menuntut ketelitian dan kesabaran, mengingat ukuran manik-manik yang kecil dan detail pola yang harus diikuti. Momen seperti ini tidak hanya mengajarkan keterampilan baru kepada anak-anak, tetapi juga mempererat hubungan mereka dengan instruktur dan satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif.



Gambar 3. Karya siswa selama pendampingan di Sanggar belajar

Pada gambar 3. Tampak beberapa tangan anak-anak yang mengenakan karya seni berupa cincin dan gelang hasil dari sulaman manik-manik. Karya-karya ini merupakan hasil dari pelatihan yang diikuti oleh siswa-siswa di Kuala Langat. Setiap anak dengan bangga memamerkan hasil karya mereka yang dihiasi dengan motif Kalimantan, yang sarat dengan nilai budaya dan estetika tinggi. Gelang dan cincin yang dikenakan oleh para siswa ini memperlihatkan berbagai pola dan kombinasi warna yang mencerminkan keindahan serta keunikan motif tradisional Kalimantan. Setiap detail pada perhiasan ini menunjukkan keterampilan dan kesabaran anak-anak dalam menyusun manik-manik sesuai dengan desain yang telah dipelajari.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan manual dan kreativitas anak-anak, tetapi juga memperkenalkan mereka pada warisan budaya Indonesia. Dengan menggunakan motif Kalimantan, anak-anak ini belajar menghargai dan melestarikan tradisi melalui seni yang mereka ciptakan sendiri. Karya-karya ini menjadi simbol kebanggaan dan hasil dari dedikasi mereka selama mengikuti pelatihan, serta bukti nyata dari kemampuan mereka untuk berkreasi dan berinovasi.

Pembahasan

Pelatihan sulaman manik-manik motif Kalimantan yang dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi anak-anak imigran Indonesia di Malaysia. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan kreativitas mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi berbagai pola dan warna dalam pembuatan sulaman, yang secara langsung melatih imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif. Dengan mengenal dan mempraktikkan motif-motif tradisional Kalimantan, anak-anak tidak hanya belajar teknik sulaman, tetapi juga memahami kekayaan budaya Indonesia yang menjadi bagian dari identitas mereka.

Selain kreativitas, pelatihan ini juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan ketelitian. Proses menyusun manik-manik dalam pola-pola

yang rumit membutuhkan kesabaran dan ketelitian tinggi. Anak-anak dilatih untuk fokus dan bekerja dengan cermat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka. Kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya kesabaran dalam mencapai hasil yang memuaskan, sebuah pelajaran berharga yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Lebih dari itu, pelatihan sulaman manik-manik ini berperan penting dalam membangun rasa percaya diri anak-anak imigran. Melalui hasil karya yang mereka buat sendiri, anak-anak merasakan pencapaian dan kebanggaan yang bisa meningkatkan self-esteem mereka. Apalagi, ketika hasil sulaman mereka diapresiasi oleh orang lain, hal ini dapat memberikan dorongan positif dan motivasi untuk terus berkarya. Proses ini sangat penting dalam membentuk pribadi yang percaya diri dan optimis.

Terakhir, pelatihan ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif di antara anak-anak imigran. Kegiatan ini memfasilitasi kerja sama dan komunikasi antar peserta, yang membantu mereka dalam membangun jaringan pertemanan yang erat. Dengan berbagi pengalaman dan belajar bersama, anak-anak bisa saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain, yang pada akhirnya memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Melalui berbagai manfaat ini, pelatihan sulaman manik-manik motif Kalimantan tidak hanya mengembangkan kreativitas dan kesabaran, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan sosial anak-anak imigran Indonesia di Malaysia.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pelatihan sulaman manik-manik motif Kalimantan yang dilaksanakan di Sanggar Belajar Kuala Langat, Malaysia, berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan rasa percaya diri anak-anak imigran Indonesia. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik sulaman, tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Indonesia, khususnya motif Kalimantan. Selain itu, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, yang memperkuat interaksi sosial dan solidaritas di antara para peserta. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan anak-anak imigran.

Rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya meliputi peningkatan durasi dan frekuensi pelatihan, serta ekspansi program ke komunitas imigran lainnya di Malaysia atau di negara lain, guna menjangkau lebih banyak anak-anak yang dapat merasakan manfaat serupa. Selain itu, disarankan untuk memberikan pelatihan lanjutan bagi instruktur agar mereka dapat memperkenalkan teknik-teknik sulaman yang lebih kompleks dan metode pengajaran yang lebih efektif. Kolaborasi dengan institusi budaya dan seni juga perlu dipertimbangkan untuk memperkaya materi pelatihan dan membuka peluang bagi anak-anak untuk menampilkan karya mereka di pameran seni atau acara budaya. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga penting dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

Astati. (1995). Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita. Bandung: Depdikbud

Samsudin. (2005). Pengembangan motorik di Taman kanak-kanak. Jakarta: Universitas negeri Jakarta.

Simon, A. (2016). Kerajinan Khas Dayak. Samarinda Press.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tri Wahyuni Purwaningsih, Aang Solahudin Anwar, 2023. Meningkatkan Kreativitas Siswa Terhadap Kerajinan Tangan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa* Vol 2 No 1. ISSN: 2962-9357. E-ISSN: 2962-9942